

**KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA PADA LIRIK LAGU BAND NOSSTRESS
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA DI SMA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana



Oleh

Hendrik Lule Pujidianto Nanariain

032115126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA PADA LIRIK LAGU BAND NOSSTRESS
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA DI SMA

Disahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Aam Nurjaman , M.Pd.

Dra. Tri Mahajani, M.Pd.

NIP. 196511161992031002

NIK. 10889025136

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Universitas Pakuan,

Ketua Program Studi
PBS Indonesia,

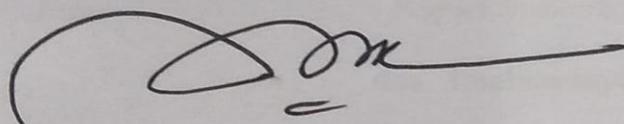
Drs. Entis Sutisna, M.Pd.
NIK 1.1101033404

Drs. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP. 196511161992031002

LEMBAR PENGESAHAN
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA PADA LIRIK LAGU BAND NOSSTRESS
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA DI SMA

Disahkan oleh:

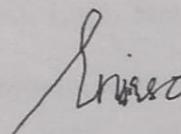
Pembimbing I,



Drs. Aam Nurjaman , M.Pd.

NIP. 196511161992031002

Pembimbing II,



Dra. Tri Mahajani, M.Pd.

NIK. 10889025136

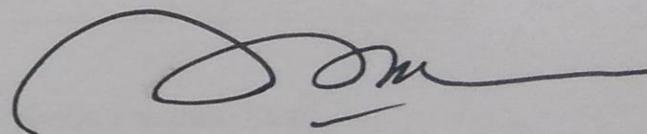
Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Universitas Pakuan,



Drs. Entis Sutisna, M.Pd.
NIK 1.1101033404

Ketua Program Studi
PBS Indonesia,



Drs. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP. 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Sabtu Tanggal: 10 Juli 2021

Nama : Hendrik Lule Pujidianto Nanariain
NPM : 032115126
Judul : Kajian Sosiologi Sastra Pada Lirik Lagu Band Nosstress
dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan
Sastra Indonesia di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Suhendra, M.Pd.		
2.	Stela Thalita, M.Pd.		
3.	Mukodas, M.Pd.		

Ketua Program Studi
PBS Indonesia,

Drs. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP.196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN

TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

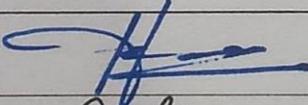
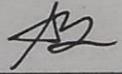
Pada hari: Sabtu Tanggal: 10 Juli 2021

Nama : Hendrik Lule Pujidianto Nanariain

NPM : 032115126

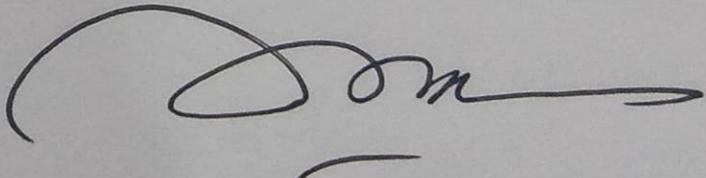
Judul : Kajian Sosiologi Sastra Pada Lirik Lagu Band Nosstress
dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan
Sastra Indonesia di SMA

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Suhendra, M.Pd.		3/4 2024
2.	Stela Thalita, M.Pd.		3/4 2024
3.	Mukodas, M.Pd.		3/4 2024

Ketua Program Studi

PBS Indonesia,



Drs. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP.196511161992031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Lembar pesembahan ini akan saya berikan kepada orang-orang yang berjasa dalam hidup saya, dengan mengucap puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa proses ini

terlaksana dengan baik.

1. Kepada Papah (Mesak) dan Mamah (Poppy) Banyak Terima kasih telah membesarkan dan mendidik hingga pada saat ini, Doa yang senantiasa dicurahkan semoga Tuhan Senantiasa mengkabulkan.
2. Pada keluarga besar Nanariain dan Matkussa terimakasih tak terhingga mendoakan dan mensupport dalam proses ini..
3. Pada Kelas Alfabet serta Rekan Seperjuangan Angkatan 2015 suport dan dukungan Terima kasih.
4. Kepada Diksatrasia Komunitas (diskon) yang memberikan dukungan dan semangat.

ABSTRAK

Hendrik Lule Pujidianto Nanariain: *Kajian Sosiologi Sastra Pada Lirik Lagu Band Nosstress dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor 2020.*

Bahasa digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi. Tanpa bahasa, manusia akan kesulitan berkomunikasi atau pun berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa dan sastra merupakan dua hal yang saling berkaitan. Di dalam bahasa terdapat suatu keindahan dalam pengungkapannya, atau biasa disebut Kajian sosiologi sastra. Dalam kajian sosiologi sering digunakan untuk memperindah karya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi penggunaan gaya bahasa di SMA sebagai bahan ajar. Batasan dalam penelitian ini adalah gaya bahasa personifikasi yang terkandung dalam kumpulan lagu Band Nosstress. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian didapatkan dari lirik lagu yang dikumpulkan, lalu dianalisis dan dideskripsikan. Hasil analisis kritik sosial pada kumpulan lirik lagu Band Nosstress ditemukan 20 kutipan. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dengan sekolah sebagai acuan bahan bacaan. Lagu- lagu Band Nosstress. Merupakan yang paling dominan diantaranya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa luasnya imajinasi dalam bahasa maupun sastra sehingga dapat memperindah suatu karya.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Kritik Sosial, Nosstress, Lirik Lagu.

ABSTRACT

Hendrik Lule Pujidianto Nanariain: Literature Sociology Study on Nosstress Band Song Lyrics and Its Implications for Indonesian Language and Literature Learning in High School Indonesian Language Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, Bogor 2020

Language is used by humans in everyday life as a communication tool. Without language, humans will have difficulty communicating or interacting with other humans. Language and literature are two interrelated things. In language there is a beauty in its expression, or commonly called Literary sociology studies. In the study of sociology is often used to beautify the work. This study aims to determine the implications of using language style in high school as teaching material. The limitation in this study is the style of personification language contained in the band Nosstress song collection. The method used is descriptive qualitative method. Research data obtained from song lyrics collected, then analyzed and described. The results of personification language style analysis on the collection of Nosstress Band song lyrics found 20 quotes. The results of this study can be applied with schools as a reference for reading material. Band Nosstress songs. Is the most dominant of them. Then it can be concluded that the extent of imagination in language and literature so that it can beautify a work.

Keywords: Sociology of Literature, Social Criticism, Nosstress, Song Lyrics.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini berjudul *Kajian Sosiologi Sastra Pada Lirik Lagu Band Nosstress Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia DI SMA*. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyusun skripsi ini, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Entis Sutisna, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan atas motivasi untuk menjadi pribadi yang unggul dalam mendidik dan juga bermutu.
2. Suhendra, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan, sekaligus wali dosen yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Drs. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.

4. Dra. Tri Mahajani, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Staff Tata Usaha yang telah membantu Administrasi dalam perkuliahan

Bogor, Juli 2021

Hendrik Lule P.N.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
.....	1
.....	
B. Fokus Masalah.....	5
.....	
C. Tujuan Penelitian	
.....	5
.....	
D. Kegunaan Penelitian	5
.....	
1. Manfaat Teoretis.....	6
.....	
2. Manfaat Praktis.....	6
.....	

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Hakikat	Sosiologi	
Sastra		8
.....		
1. Pengertian		
Sosiologi.....		8
.....		
2. Pengertian	Sastra	
.....		10
.....		
3. Pengertian	Sosiologi	
Sastra.....		12
.....		

B. Kritik Sosial dalam karya sastra.....	14
1. Penggunaan kritik sosial.....	14
2. Bentuk kritik Sosial	17
C. Lirik lagu	21
1. Pengertian lirik.....	22
2. Pengertian Lagu	22
3. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	26
B. Data dan sumber data	27
1. Data peneliti	27
2. Sumber Data.....	27
C. Biografi Pengarang	34
D. Pengumpulan Data	35
E. Pengecekan Keabsahan Data	36
F. Analisis Data.....	37
G. Tahapan Penelitian	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	39
1. Deskripsi Latar.....	39

B. Temuan Penelitian	40
C. Pembahasan Temuan.....	48
D. Penilaian kedua sebagai Pembanding (triangulasi).....	72
E. Implikasi	74
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel Triangulator	36
Tabel 3.2	Tabel Kutipan	36
Tabel 4.1	Tabel Data dan Analisis Data.....	40
Tabel 4.2	Rekapitulasi Temuan Kritik Sosial.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sosiologi sastra merupakan kajian ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, mengenai lembaga dan proses sosial. Sosiologi mengkaji struktur sosial dan proses sosial termasuk didalamnya perubahan-perubahan sosial yang mempelajari lembaga sosial.

Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa. Peran karya sastra sangat penting bagi masyarakat, karena karya sastra sangat mempengaruhi kehidupan sosial. Sebagai anggota masyarakat, pengarang merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat, derita masyarakat, persoalan masyarakat dan dilema masyarakat adalah miliknya. Pengarang sebagai seseorang yang merasa terlibat, ia harus memberikan usaha untuk memperbaikinya. Tentu saja seseorang pengarang tidak harus menggurui masyarakat, tetapi dia harus bisa menunjukkan dengan tepat masalah sosial, tanpa ia sadari menyodorkan penyelesaiannya. Penyelesaian itu tergantung orang-orang yang berwenang, politikus atau negarawan. Sebagai produk masyarakat itu, sastra mampu menjadi cermin dari kehidupan masyarakat.

Melalui karya sastra, pengarang mengungkapkan tentang suka duka masyarakat kehidupan masyarakat yang diketahui. Kehidupan yang menyangkut

hubungan antar manusia ditentukan dan dipengaruhi oleh tatanan masyarakat yang ada. Begitu pula bila dikaitkan dengan sastra, karena karya sastra merupakan karya yang dibentuk oleh anggota masyarakat berdasarkan tuntunan emosional masyarakat yang berlaku, sehingga sastra tidak bisa terlepas dari realitas kehidupan sosial masyarakat. Kritik sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial atau proses bermasyarakat. Salah satu bentuk karya sastra itu adalah lirik lagu.

Lirik lagu merupakan hasil ekspresi jiwa seorang penulis yang merasakan, mengalami, dan mengetahui permasalahan-permasalahan sosial yang terdapat dalam masyarakat sebagai lingkungan hidupnya. Pada intinya lirik lagu merupakan salah satu karya sastra yang sama dengan puisi. Kesamaan-kesamaan tersebut diantaranya terdapat pada unsur bunyi yang merupakan hasil penataan kata dalam struktur kalimat, rima atau bunyi-bunyi yang sama dan diulang baik dalam satuan kalimat maupun pada kalimat-kalimat berikutnya yang disebut asonasi. Asonasi atau keruntutan vokal yang ditandai persamaan bunyi vokal pada suatu kalimat akan menghasilkan sebuah irama. Irama sendiri merupakan paduan bunyi yang menimbulkan aspek musikalitas atau ritme tertentu pada sebuah lagu. Untuk menanggapi suatu fenomena yang terjadi di masyarakat juga dapat melalui lirik lagu. Hal itulah yang menjadikan karya sastra sangat dekat dengan aspirasi masyarakat.

Dijelaskan oleh Wellek dan Warren bahwa karya sastra dengan masyarakat mempunyai hubungan yang erat. Sastra menyajikan sebagian besar kehidupan yang terdiri dari kenyataan sosial. Sastra bertolak dari ungkapan perasaan masyarakat. Sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup dan kehidupan masyarakat. Menurut Fananie terdapat tiga perspektif berkaitan dengan keberadaan karya sastra. Pertama, perspektif yang memandang sastra sebagai dokumen sosial yang didalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan. Kedua, perspektif yang mencerminkan situasi sosial penulisnya. Ketiga, model yang dipakai karya tersebut sebagai manifestasi dari kondisi sosial misalnya, lagu-lagu karya Band Nosstress menceritakan kehidupan saat lagu diciptakan yaitu tentang kehidupan perbedaan-perbedaan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Lagu yang sederhana serta lirik lagu yang ringan ini memiliki gaya bahasa yang unik namun berisi kritik sosial di dalamnya. Dengan lirik-lirik yang mengangkat kritik sosial terhadap fenomena yang terjadi menjadi ciri khas bagi band ini. Masalah-masalah yang kerap terjadi dikritik oleh Band Nosstress sebagai ide pokok dalam pembuatan lirik lagu yaitu sosial, politik, dan lingkungan hidup di Indonesia. Band Nosstress menyalurkan aspirasi masyarakat melalui karya sastra khususnya lirik lagu yang merupakan bidang mereka dirasa lebih mengena dan lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih menganalisis kritik sosial dalam lirik lagu Band Nosstress yang berkaitan dengan kritik terhadap pemerintah,

kritik terhadap penguasa, dan kritik terhadap ekonomi sebagai penelitian ini. Dengan alasan karena peneliti kagum dengan keberanian personil-personil Band Nosstress yang berani menyuarakan isi hatinya, mempunyai sifat sosial, nasionalisme tinggi dan kepedulian terhadap masyarakat lewat lagu, sehingga menghasilkan karya-karya yang bagus. Rasa kekaguman itu merambah pada lirik-lirik lagunya. Lagu-lagunya yang bercerita tentang rasa kritik sosialnya terhadap pemerintah Indonesia dan masyarakat-masyarakat yang sangat dicintainya, menyentuh tentang kehidupan sosial masyarakat.

Lirik- lirik lagu Band Nosstress sangat Menarik untuk diteliti sehingga melalui lirik lagu tersebut peneliti ingin menguji lirik-lirik lagu Band Nosstress, yang menampilkan kritik sosialnya syang berkaitan dengan kritik pemerintahan dan kritik terhadap penguasa. Berkaitan dengan analisis terhadap karya sastra, ada berbagai macam model analisis karya sastra yang telah berkembang dewasa ini, salah satunya yakni melalui tinjauan sosiologi sastra. Wellek dan Warren berpendapat bahwa tinjauan sosiologi sebagai pendekatan dasar dalam sastra tidak hanya mengupas tentang sastra (isi lagu) saja, melainkan juga mengupas tentang kritik terhadap pemerintah, kritik terhadap penguasa dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis lagu dengan judul Kajian sosiologi sastra pada lirik lagu Band Nosstress dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang peneliti fokuskan yaitu:

1. Kritik sosial apa saja yang terdapat dalam lirik lagu Band Nosstress yang berkaitan dengan kritik terhadap penguasa dan kritik terhadap pemerintah?
2. Bagaimanakah implikasi kritik sosial pada lirik lagu Band Nosstress terhadap pembelajaran bahasa dan sastra indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kritik sosial dalam lirik lagu Band Nosstress yang berkaitan dengan kritik terhadap penguasa dan kritik terhadap pemerintah.
2. Mendeskripsikan implikasi kritik sosial dalam lirik lagu Band Nosstress terhadap pembelajaran bahasa dan sastra indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, guru, dan pembaca.

1. Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan tentang kajian sosiologi sastra pada lirik lagu Band Nosstress.
- b. Menambah wawasan tentang kajian sosiologi sastra pada lirik lagu Band Nosstress dengan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di SMA.

2. Bagi Guru

- a. Menambah wawasan tentang pembelajaran mengenai kajian sosiologi sastra dalam Lirik Lagu Band Nosstress.
- b. Menambah referensi tentang pengetahuan lagu dalam kajian sosiologi sastra.

3. Bagi pembaca

- a. Menambah wawasan tentang lirik lagu Band Nosstress pada kajian sosiologi sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- b. Menambah wawasan tentang kajian sosiologi sastra pada lirik lagu Band Nosstress.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian karya sastra dilakukan karena memiliki manfaat tertentu bagi seseorang, karena karya sastra merupakan cermin yang terjadi di masyarakat. Karya sastra di bangun pengarang untuk memberikan suatu tanggapan baik atau buruknya fenomena tersebut juga memberikan manfaat, seperti halnya penelitian dengan judul Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Nosstress (Kajian Sosiologi Sastra) juga memiliki manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pandangan kritik sosial yang diterapkan pada sistem pemerintahan Indonesia. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berguna untuk ilmu

sastra khususnya dalam bidang analisis sosiologi sastra. Bagi pembaca, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pembaca tentang bentuk-bentuk kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu Band Nosstress dengan keadaan sosial pada saat ini.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca agar lebih kritis untuk mencari solusi mengenai permasalahan yang terjadi disekitarnya serta memberikan banyak informasi atas hasil analisis penelitian ini, bagi peneliti dalam hal ini melakukan penelitian berupaya menerapkan ilmu yang dimiliki serta berbagi wacana tentang beberapa solusi permasalahan yang terjadi dalam masyarakat berkaitan dengan kritik sosial dalam lirik lagu Band Nosstress dan adapun untuk guru yaitu sebagai tambahan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Hakikat Sosiologi Sastra

1. Pengertian Sosiologi

Sosiologi berasal dari bahasa latin yaitu *socius*, yang berarti tema atau pergaulan hidup manusia, dan logos berarti ilmu pengetahuan. Jadi sosiologi adalah ilmu kemasyarakatan, yaitu ilmu pengetahuan tentang kehidupan manusia dalam masyarakat yang mencakup hubungan antara seorang dengan seorang, antara perseorangan dengan kelompok. Dalam sudut pandang ini, sosiologi bisa didefinisikan sebagai “studi tentang dasar-dasar keanggotaan sosial (masyarakat)”. Perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, *socio/socius* berarti ‘masyarakat’ dan logos berarti ‘ilmu’. Jadi, sosiologi berarti ilmu mengenai keseluruhan jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat (Ratna, 2009:1).

Sosiologi yang artinya anggota sosial atau bisa disebut ilmu masyarakat yang dimana sosiologi mempunyai perkembangan, perubahan makna dalam ilmu keseluruhan jaringan yang erat dalam masyarakat maka dari itu sosiologi dapat sekali berpengaruh dalam kehidupan ini.

Ritzer (dalam Faruk, 2012:3) berpendapat bahwa sosiologi merupakan disiplin ilmu tentang masyarakat yang melandaskan masyarakat pada tiga paradigma;

yaitu paradigma fakta-fakta sosial berupa lembaga sosial dan struktur sosial yang dianggap sebagai sesuatu yang nyata, yang berada di luar individu. Sosiologi merupakan ilmu yang erat sekali hubungannya dengan masyarakat.

Mengutip dari Ritzer Sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari seluk beluk masyarakat, baik secara ekonomi, politik, budaya yang merupakan sebuah proses perubahan sosial yang pada gilirannya akan membentuk interaksi sosial, kelompok sosial, dan lembaga-lembaga sosial dalam pernyataan Ritzer.

Sosiologi mencoba mempelajari segala sesuatu tentang manusia dalam masyarakat, baik dalam hubungan antara individu dengan kelompok, serta antara kelompok dengan kelompok. Jadi, dapat dikatakan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari seluk beluk masyarakat, baik secara ekonomi, politik, budaya yang merupakan sebuah proses perubahan sosial yang pada gilirannya akan membentuk interaksi sosial, kelompok sosial, dan lembaga-lembaga sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga dan segala masalah perekonomian, keagamaan politik, dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial, kita mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialis, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat ditempatnya masing-masing (Damono, 1979:7).

Dari pernyataan diatas menyatakan bahwa objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat karena istilah masyarakat terlalu banyak be-ruasaha mencakup keseluruhannya, masih ada juga yang tidak memenuhi unsur-unsurnya.

2. Pengertian Sastra

Secara etimologi sastra berasal dari kata sas (ajaran) dan tra (alat). Sastra merupakan alat (wahana) untuk mengajarkan kearifan hidup yang tidak lain adalah suatu kebenaran. Sastra adalah alat atau wahana pengajaran yang menggunakan bahasa khas, untuk menyampaikan sebuah kebenaran dengan dibungkus kata indah (Endraswara, 2011:2).Sastra merupakan wahana atau alat untuk mengajar, memberikan suatu pengajaran, menyampaikan sebuah kebenaran melalui bahasa yang khas dan kata-kata indah.

Sastra adalah alat atau wahana pengajaran yang menggunakan bahasa khas dengan menggunakan bahasa khas akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan bahasa khas nan indah.

Wellek dan Werren yang menyatakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, imajinatif dalam sebuah karya seni dalam bentuk sesuatu yang tertulis atau tercetak (1993: 3-14). Secara rinci pernyataan tersebut menyatakan bahwa sastra adalah karya kreatif yang ditulis oleh manusia dengan mempertimbangkan aspek imaji

natif dan memiliki nilai seni. Karya sastra memiliki nilai kreatif dan estetis yang sangat dominan yang tertuang dalam tulisan-tulisan kreatif pengarangnya

Mengutip dari Welles dan Warren sastra suatu kegiatan imajinatif dalam sebuah karya seni, sehingga dapat menghasilkan karya seni yang dapat dilestarikan yaitu contohnya, menjadi sebuah novel dari tulisan-tulisan yang tertanam dalam diri yang bisa menjadikan sebuah karya.

Menurut Nyoman Kutha Ratna, karya sastra merupakan kisah rekaan ciptaan manusia yang dapat dimanfaatkan pembaca untuk sarana hiburan, pelajaran, petunjuk, dan perenungan hidup. Sebagaimana dalam teori mimetik, karya sastra dipandang sebagai tiruan atau jiplakan kenyataan yang sesungguhnya (Ratna, 2012:70)

Dari pernyataan kedua ahli menyatakan karya sastra merupakan sebuah pantulan kejiwaan yang sedang dialami oleh pengarang pada saat menuangkan ide-ide kreatifnya dalam sebuah tulisan. karya sastra merupakan aktivitas kejiwaan pengarang yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya.

3. Pengertian Sosiologi Sastra.

Istilah “sosiologi sastra” dalam ilmu sastra dimaksudkan untuk menyebut para kritikus dan ahli sejarah sastra yang terutama memperhatikan hubungan antara pengarang dengan kelas sosialnya, status sosial dan ideologinya, kondisi ekonomi dan alam profesinya, dan model pembaca yang ditujunya. Mereka memandang bahwa karya sastra (baik aspek isi maupun bentuknya) secara mudah terkonstitusi oleh lingkungan dan kekuatan sosial suatu periode tertentu (Abrams, 1979:178).

Abrams menyatakan bahwa sosiologi sastra para ahli sejarah sastra yang sangat memperhatikan sekali hubungan antara pengarang dengan kelas sosialnya dengan begitu kondisi dan status sosialnya akan mudah terkonstitusi oleh lingkungan.

Sosiologi dan sastra memiliki masalah yang sama. Sosiologi dan sastra berhubungan erat dengan manusia dan masyarakat sebagai usaha manusia untuk menyesuaikan diri serta usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Novel sebagai sebuah karya sastra dianggap sebagai sebuah usaha untuk menciptakan kembali hubungan sosial yaitu hubungan manusia dengan keluarga, lingkungan, politik, Negara, ekonomi, dan sebagainya yang menjadi urusan sosiologi (Damono, 1979:8).

Adapun Damono menyatakan dengan memiliki masalah dengan manusia dapat menjadi sebuah karya sastra yang dapat digemari oleh pembacanya, dengan begitu suatu masalah atau peristiwa yang dapat menjadi sebuah karya sastra bisa dikembangkan menjadi sebuah karya.

Selanjutnya, dikaitkan oleh (Ratna, 2012:102) “Sosiologi sastra adalah teori kritis yang sedang berkembang yang mempelajari hasil karya sastra dalam konteks lingkungan sosial dan penentu karya sastra dan struktur sosial. Teori ini menitikberatkan

kan pada hubungan antara karya sastra dan struktur sosial melatarbelakangi lahirnya karya sastra tersebut. Teori ini menguji hubungan antara seniman dan masyarakat, sosiologi penulis dan kondisi penciptaan dan hasil karya sastra. Dengan demikian, sosiologi sastra membantu dalam memahami situasi sosial-ekonomi, isu-isu politik, kepribadian, dan kreativitas penulis, hubungan antara cara berpikir dan wujud budaya yang melatarbelakangi munculnya budaya itu dan beberapa faktor penentu eksistensi sosial serta keberhasilan karya sastra”.

Dari pendapat para ahli tersebut menyatakan bahwa sosiologi sastra tidak terlepas dari manusia dan masyarakat yang berpusat pada karya sastra sebagai objek yang dibicarakan. Sosiologi sebagai suatu pendekatan terhadap karya sastra yang masih mempertimbangkan karya sastra dan segi-segi sosial yang melatarbelakangi masyarakat tersebut. Kajian utama sosiologi sastra adalah sastra yang berupa karya sastra, sedangkan sosiologi berguna sebagai ilmu untuk memahami gejala sosial yang ada dalam sastra, baik penulis, fakta sastra, maupun pembaca dalam relasi dialektikanya dengan kondisi masyarakat yang menghidupi penulis, masyarakat yang digambarkan dan pembaca sebagai individu kolektif yang menghidupi masyarakat.

B. Kritik Sosial dalam Karya Sastra

1. Pengertian Kritik Sosial

Menurut Suyitno (2009: 1) Kritik sosial merupakan istilah yang dibentuk dari kata kritik dan sosial. Kata kritik berasal dari bahasa Yunani Kuno *krites* untuk menyebut hakim. Kata benda *krites* itu berasal dari kata kerja *krinein* yang berarti menghakimi. Kata *krinein* merupakan pangkal dari kata benda *kriterion* yang berarti

dasar penghakiman. Kemudian timbul kata kritikos yang di artikan sebagai hakim karya sastra.

Mengutip dari Suyitno bahwa krktik sosial adalah menghakimi atau yang berarti penghakiman terhadap sebuah karya sastra

Menurut Pradopo (2002: 32) Kritik sastra merupakan bidang studi sastra untuk “menghakimi” karya sastra, untuk memberi penilaian atau keputusan mengenai bermutu atau tidaknya suatu karya sastra. Dalam kritik sastra, suatu karya sastra diuraikan (dianalisis) unsur-unsurnya atau norma-normanya, diselidiki, diperiksa satu persatu, kemudian ditentukan berdasarkan “hukum-hukum” penilaian karya sastra, bernilai atau kurang bernilainya karya sastra itu. Karena itu hasil dari kritik sastra biasanya mencangkup dua hal yaitu baik dan buruk. Pada proses penciptaan sebuah karya, tidak jarang pengarang atau pencipta lagu (seniman) menyelipkan pesan-pesan sosial yang hendak disampaikan kepada pembaca. Diantaranya dapat berupa kritik sosial yang sengaja dihadirkan untuk disampaikan kepada para penikmat sastra.

Suyitno dan Pradopo sepakat bahawa kritik karya sastra, untuk memberi penilaian atau keputusan mengenai bermutu atau tidaknya suatu karya sastra. Dalam kritik sastra, suatu karya sastra diuraikan (dianalisis) unsur-unsurnya atau norma-normanya, diselidiki, diperiksa satu persatu, kemudian ditentukan berdasarkan “hukum-hukum” penilaian karya sastra, bernilai atau kurang bernilainya karya sastra itu.

Kritik sosial yang dihadirkan dalam sebuah karya sastra menjadi penting peranannya, ketika seorang pengarang tersebut di dalam melahirkan karya sastranya mempunyai tujuan. Menurut Fananie (2000: 20) kritik sastra adalah semacam pertimbangan untuk menunjukkan kekuatan atau kebagusan dan juga kekurangan yang terdapat dalam karya sastra.

Ahli berpendapat bahwa jika kritik sosial dalam sebuah karya sastra menjadi peran yang sangat penting ketika pengarang melahirkan sebuah karya sastra. Kritik sastra adalah pertimbangan untuk menunjukkan keahlian dalam berkarya dalam karya sastra.

Sedangkan menurut Ratna (2008: 243) bahwa karya seni, khususnya sastra merupakan alat atau media untuk menyatukan individu, kelompok, suku, dan bahkan antar bangsa. Karya sastra dapat juga dijadikan sebagai sarana aspirasi masyarakat dan dapat pula dikatakan sebagai perjuangan non fiksi, selanjutnya juga ditambahkan bahwa sastra bisa disampaikan melalui sarana gaya bahasa, peribahasa, kiasan semboyan dan berbagai manifestasi metaforis dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Raymond Williams dalam Susanto (2012: 185) mengembangkan bentuk-bentuk kritik sosial yang bersifat radikal terhadap berbagai bidang seperti kekuasaan, politik, ekonomi, dan budaya para kelas penguasa.

Bentuk kritik sosial tersebut merupakan suatu tanggapan atau penilaian baik atau buruknya fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam kehidupan bersama terdapat ilmu masyarakat atau ilmu kemasyarakatan yang mempelajari

manusia sebagai anggota golongan atau masyarakat (tidak sebagai individu yang terlepas dari golongan dan masyarakat), dengan ikatan adat, kebiasaan, kepercayaan, atau agamanya, tingkah laku serta keseniannya atau yang disebut sebagai kebudayaan yang meliputi segala segi kehidupannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kritik sosial dalam karya sastra merupakan upaya yang dilakukan seorang pengarang, dengan cara memberikan suatu tanggapan terhadap persoalan-persoalan yang dilihat pada masyarakat. Tanggapan yang disertai pertimbangan baik buruknya fenomena yang terjadi di masyarakat melalui sebuah hasil karya, bermaksud untuk mengerti kejadian-kejadian dalam masyarakat supaya dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama terhadap persoalan yang muncul karena kepentingan sosial yang berbeda pada setiap bentuk masyarakat, baik secara individu maupun kelompok.

2. Bentuk Kritik Sosial

a) Kritik Terhadap Pemerintah

Pemerintah merupakan organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam bentuk (penerapan hukum dan undang-undang) di kawasan tertentu. Kawasan tersebut adalah wilayah yang berada di bawah kekuasaan mereka. Lahirnya pemerintahan pada awalnya adalah bentuk untuk menjaga sistem ketertiban dalam masyarakat, sehingga masyarakat tersebut bisa menjalankan kehidupan secara wajar. Pemerintah merupakan suatu gejala yang berlangsung dalam kehidupan

bermasyarakat yaitu hubungan antar manusia dengan setiap kelompok termasuk dalam keluarga.

pemerintahan adalah bentuk untuk menjaga sistem ketertiban dalam masyarakat, sehingga masyarakat tersebut bisa menjalankan kehidupan secara wajar, dengan kehidupan yang di era Pemerintah antarmanusia berkaitan dengan permasalahan kritik pada pemerintah.

Rosyada dkk (2000: 47) mengemukakan pemerintah adalah alat kelengkapan negara yang bertugas memimpin organisasi negara untuk mencapai tujuan negara. Kritik dari masyarakat berfungsi sebagai kontrol terhadap pemerintah untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. Ketika pemerintah mampu menjalankan tugas sesuai fungsinya maka kehidupan dalam negara ini akan berjalan kondusif. Oleh karena itu pemerintah harus memperbaiki sistem-sistem yang belum sepenuhnya berpihak kepada masyarakat.

b) Kritik Terhadap Penguasa

Mahyudin (2009: 218) mengatakan bahwa kekuasaan merupakan kemampuan pelaku untuk mempengaruhi tingkah laku pelaku lain sedemikian rupa sehingga tingkah laku pelaku terakhir menjadi sesuai dengan keinginan pelaku yang mempunyai kekuasaan. Prinsip dalam kepemimpinan yaitu adanya hubungan antara pemimpin dengan pemimpin. Pemimpin yang efektif menyadari dan mengelola secara sadar dinamika antara pemimpin dengan pemimpin.

Keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan fungsinya tidak hanya ditentukan oleh salah satu aspek semata-mata, melainkan antara sifat, perilaku, dan

kekuasaan saling menentukan sesuai dengan situasi yang mendukungnya. Kekuasaan mempunyai peranan sebagai daya dorong bagi setiap pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan, dan mengubah perilaku yang dipimpinnya ke arah pencapaian tujuan organisasi.

Ketika kekuasaan hanya mementingkan kepentingan pribadi tanpa memperdulikan kepentingan rakyat maka rakyat kecil akan semakin dikesampingkan. Kekuasaan juga bukan hanya dimiliki oleh pejabat pemerintah. Namun, kekuasaan juga dimiliki oleh seseorang yang mempunyai taraf ekonomi tinggi. Banyak kasus yang tidak tuntas dan tidak diketahui penyelesaiannya. Hal tersebut dikarenakan hukum di Indonesia masih ternilai dengan angka, sehingga masih ada oknum jaksa yang terkena kasus suap dan korupsi yang dilakukan oleh para penguasa.

c) Kritik Sosial Masalah Pendidikan

Pendidikan secara luas merupakan pembentukan kepribadian, kemajuan ilmu, kemajuan teknologi dan kemajuan kehidupan sosial pada umumnya (Sumadmadja, 1980: 89). Definisi lain mengenai pendidikan dikemukakan oleh Ahmadi, dkk (2001: 70), bahwa pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggungjawab yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak, sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus. Dengan pendidikan, manusia dapat

menghadapi masalah-masalah yang terjadi pada dirinya sendiri dan masyarakat. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan sama sekali dengan kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara (Ahmadi. dkk, 2001: 98). Lebih lanjut dikemukakan mengenai masalah-masalah pendidikan yang terjadi dalam masyarakat. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendidik, baik pendidik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat serta faktor masalah yang bersumber pada anak didik itu sendiri.

Masalah-masalah yang disebabkan oleh faktor pendidik antara lain: masalah kemampuan ekonomi, kemampuan pengetahuan dan pengalaman, kemampuan skill, kewibawaan, kepribadian, attitud (sikap), sifat, kebijaksanaan, kerajinan, tanggung jawab, kesehatan, dan sebagainya. Adapun permasalahan yang berasal dari faktor peserta didik sendiri 33 meliputi: masalah kemampuan ekonomi keluarga, intelegensi, bakat dan minat, pertumbuhan dan perkembangan, kepribadian, sikap, sifat, kerajinan dan ketekunan, pergaulan, dan kesehatan (Ahmadi, 2001: 256). Dengan adanya karya sastra, diharapkan

Pesan dan kritik sosial yang disampaikan pengarang melalui karyanya dapat mengurangi bahkan menghapus kesenjangan kesenjangan terutama masalah pendidikan. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kritik sosial masalah pendidikan merupakan kritik yang disebabkan adanya masalah yang disebabkan oleh

faktor pendidik dan anak didik itu sendiri. Masalah dari faktor pendidik antara lain: masalah kemampuan ekonomi, kemampuan pengetahuan dan pengalaman, kemampuan (*skill*), kewibawaan, kepribadian, *attitud* (sikap), sifat, kebijaksanaan, kerajinan, tanggung jawab, kesehatan, dan sebagainya. Adapun permasalahan yang berasal dari faktor peserta didik sendiri meliputi: masalah kemampuan ekonomi keluarga, intelegensi, bakat dan minat, pertumbuhan dan perkembangan, kepribadian, sikap, sifat, kerajinan dan ketekunan, pergaulan, dan kesehatan.

d) Kritik Sosial Masalah Ekonomi

Menurut Karl Marx (Beilharz, 2003: 2), ekonomi merupakan instansi determinan yang paling berpengaruh terhadap masyarakat, meskipun sebagai determinan, namun ia tidak dominan. Ekonomi menjadi sangat penting dalam masyarakat apabila tingkat ekonomi di masyarakat belum setara. Akan tetapi, ketika keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat telah mapan, maka faktor yang menjadi prioritas bagi masyarakat bukan lagi faktor ekonomi, melainkan faktor lain, misalnya faktor budaya, moral, dan sebagainya. Masalah-masalah ekonomi merupakan persoalan-persoalan yang menyangkut cara bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya dari sumber daya yang terbatas jumlahnya, bahkan dari sumber daya yang langka adanya (Sumaadmadja, 1980: 77). Dalam memenuhi kebutuhan materinya, masih banyak terdapat ketimpangan ketimpangan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat, misalnya masalah pengangguran, kurangnya lapangan pekerjaan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kritik sosial masalah ekonomi adalah kritik yang muncul akibat adanya ketimpangan ekonomi di masyarakat, misalnya pengangguran, tingginya harga bahan pokok, dan kurangnya lapangan pekerjaan.

C. Lirik lagu

1. Pengertian Lirik

Lirik lagu atau teks lagu merupakan salah satu bagian yang penting sebagai sarana presentasi kepada pendengar, karena saling dan ikut terhanyut oleh sebuah lagu disebabkan liriknya sama atau hampir sama dengan keadaannya saat itu atau sama dengan pengalaman yang pernah dialami. Alasan pengalaman pendengar itu juga yang membuat banyak lagu bertemakan cinta yang memang ditujukan untuk remaja yang memang sedang memulai merasakan cinta pertama.

Menurut Muliono (2007: 678) lirik mempunyai dua pengertian yaitu (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) susunan nyanyian. Dalam menggunakan lirik seorang penyair/pencipta lagu itu harus benar-benar pandai dalam mengolah sebuah kata. Sedangkan lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyi.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan ekspresi seorang penyair dari dalam batinnya tentang sesuatu yang dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu mempunyai kesamaan dengan sajak hanya saja dalam lirik lagu

juga mempunyai kekhususan tersendiri karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu dan warna suara penyanyinya. Sebuah lirik lagu pada intinya sama dengan puisi, karena pada keduanya mempunyai ciri yang sama yaitu keduanya terdapat struktur bentuk makna. Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi pengarang lagu dengan masyarakat penikmat lagu sebagai wacana tulis, karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya. Lirik lagu juga diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu.

2. Pengertian Lagu

Lagu adalah sebuah puisi pendek atau kumpulan kata-kata dengan musik yang bertujuan untuk dinyanyikan. Sementara itu lirik dapat diartikan sebagai ekspresi penyair yang dituangkan dalam kata-kata puisi. Lagu adalah suatu jenis wacana. Lagu merupakan wacana lisan bila dilihat berdasarkan medianya, tetapi lagu merupakan wacana tertulis bila dilihat berdasarkan teks lagunya. Wacana lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi dilihat dari segi genre sastra dan termasuk rekreatif. (Adhami dalam Sumarlam, 2004 : 42).

Lagu adalah yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang mengutamakan cara mengekspresikannya. Bentuk karya sastra tersebut merupakan sebuah lirik lagu. Melalui lagu, manusia mengekspresikan perasaan, harapan, aspirasi, dan cita-cita, yang merepresentasikan pandangan hidup dan semangat zamannya.

Menurut Awe(2003:51). Lagu seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik, yang sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang di pikirkan oleh pengarangnya.

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa lagu menjadi jalan untuk mencurahkan isi perasaan harapan dan cita-cita, dengan lagu kita dapat mengetahui vokal, notasi dan melodi untuk bisa menciptakan sebuah karya yaitu Lagu.

D. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembelajaran adalah suatu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, dasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan spidol, fotografi, slide, dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik 1994: 57).

Rumusan di atas tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah. Pengajaran di sekolah juga diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik, misalnya organisasi di dalam sekolah ataupun di luar sekolah, seperti ekstrakurikuler dan

pembelajaran tambahan di luar jam sekolah. Pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan 1981: 1). Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tersebut tidak terbatas pada buku. Sumber belajar yang dapat digunakan untuk mengembangkan keempat keterampilan berbahasa tersebut juga dapat melalui media visual, audio visual, rekaman, media cetak, dan media elektronik.

Standar kompetensi yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan mendengarkan lagu, membaca lirik lagu serta memahami makna setiap bait pada liriknya. Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti akan mengaitkan kritik sosial dalam sebuah lirik lagu pada siswa. Peneliti akan mengimplikasikan mengenai kritik sosial dalam lirik lagu Band Nosstress dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini merupakan metode yang pengumpulan datanya berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka. Selain itu, metode ini pun dilaksanakan secara natural. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dideskripsikan oleh peneliti.

Berkenaan dengan hal tersebut, Sugiyono (2015: 14-15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan secara natural atau alamiah. Bukan hanya proses penelitiannya saja yang bersifat alamiah. Objek yang akan diteliti pun harus bersifat alamiah. Objek yang dipilih, yaitu objek yang natural, berkembang apa adanya (tidak ada proses manipulasi) dan dinamika yang dimiliki objek tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Instrumen yang digunakan dalam metode kualitatif, yaitu orang (peneliti). Oleh karena itu, sebagai peneliti harus memiliki bekal teoretis dan wawasan yang luas.

Dalam metode kualitatif akan dikenal dengan istilah triangulasi. Arikunto (2014: 25) menjelaskan bahwa sebenarnya prinsip triangulasi ini tidak hanya ada dalam penelitian kualitatif, tetapi dalam semua penelitian pun penting adanya prinsip triangulasi. Triangulasi memiliki arti tiga sudut (tri=tiga dan angulasi berasal

dari kata *angle* yang berarti sudut). Triangulasi merupakan sifat teknik pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

Dari pendapat Sugiyono dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang baik proses atau objeknya bersifat alami atau apa adanya. Objek yang ditelitinya pun bersifat natural dan berkembang apa adanya. Kualitas yang dimiliki objek penelitian tidak akan terpengaruh oleh kemunculan peneliti. Penelitian kualitatif menuntut peneliti memiliki wawasan yang luas dan bekal teoretis yang cukup. Meskipun demikian, di dalam penelitian kualitatif nantinya akan di kenal dengan istilah triangulasi. Triangulasi adalah proses pengecekan keabsahan data oleh orang lain, biasanya berjumlah tiga orang. Orang yang akan melakukan pengecekan keabsahan data yang di kumpulkan oleh peneliti disebut sebagai trianguator.

B. Data dan Sumber Data

1. Data penelitian

Data penelitian ini berupa kutipan kalimat-kalimat yang mengandung kritik sosial pada lirik lagu band Nosstress.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan lirik lagu band Nosstress. Berikut adalah kumpulan lirik lagu band Nosstress yang akan diteliti oleh peneliti:

Laguku Untukmu

Apa masih bisa kau mendengar

Pelan saja aku ingin bicara

Tentang perasaan yang gelisah

Dengan keadaan

Tanah yang perlahan habis kau jual

Mungkin memang kau bahagia

Sendiri saja ya sendiri saja kau bahagia

Kebohongan jadi hal biasa

Janji bukan lagi tuk kau tepati

Terang-terangan saja

Yang punya uang dimenangkan

Aturanpun hanya jadi mainan

Di negeriku yang kucinta

Yang punya uang ya bisa mainkan segalanya

Rekam saja yang ingin bicara

Kebebasan hanya tuk yang berkuasa

Ditanah lahir yang kucinta

Yang apa benar kau juga sama mencintainya

Bali Tolak Reklamasi

Bangun bali subsidi petani

Kita semua makan nasi

Bukannya butuh reklamasi

Keputusan bau konspirasi

Penguasa pengusaha bagi komisi

Konservasi dikhianati

Bangun bali tolak reklamasi

Sayang bali tolak reklamasi

Bangun bali tolak dibohongi

Rusak bumi dan anak negeri

Kami lelah berkompromi dengan konspirasi

Tanah kami butuh subsidi petani bukan reklamasi

Yang diusik adalah tanah konservasi

Kami tetap berdiri menolak untuk dibodohi

Kami tak membutuhkan mega proyek atau supermall

Yang kami butuhkan adalah keadilan sosial

Kami berdiri disini menolak reklamasi

Indonesia Begitu Katanya

Ooo ...

Pernah dengar Indonesia

Negara dengan ketuhanan yang maha esa

Sehingga tuhan jadi jawaban akan semua persoalan yang gak terjawab

Uuu ... begitu

Ooo ...

Pernah dengar Indonesia

Negara dengan kemanusiaan yang adil dan beradab

Adil kepada yang punya kuasa dan beradab katanya setelah 65

Uuu ... begitu

Ooo ...

Pernah dengar Indonesia

Negara yang bersatu kemudian muncul banyak persatuan yang adu kuat

dengan persatuan yang lainnya

Uuu ... begitu

Uuu ... begitu

Ooo ...

Pernah dengar Indonesia

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan dan perwakilan

Saking panjangnya jadi nggak ngerti

Apalagi banyak rakyat yang nggak paham membaca

Uuu ... begitu

Ooo ...

Pernah dengar Indonesia

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Sayangnya semua adil sudah terbeli oleh yang mampu membeli

Uuu ... begitu

Uuu ... begitu

Ini Indonesia

Ini Indonesia

Ini Indonesia katanya

Ini Judulnya Belakangan

Bali aku tinggal sebentar ya,
aku mau ke Jogjakarta
aku mau nyanyi seperti biasanya
Bali aku pergi sebentar ya,
pergi dari jalanmu yang mulai macet
mulai nggak nyaman, mulai...
Bali aku pergi sebentar ya,
pergi dari pantaimu yang katanya indah
yang disekelilingnya berdiri hotel megah, wah
Bali aku pergi sebentar ya,
pergi dari alammu yang katanya asri
asri sebelah sana, eh sebelah sini enggak
Esok ku kembali semoga
esok ku kembali semoga pemimpin menambah prestasi
bukannya menambah BALIHO
Esok ku kembali semoga
esok ku kembali semoga
beton tak tumbuh lebih subur daripada pepohonan
uuuuuuuuu, ,, uuu, ,,

Tahun Baru Lagi

Tahun baru lagi

Tahun baru banyak resolusi

Resolusi tanpa aksi

Sama aja basa basi

Tahun baru lagi

Politisi sibuk susun janji

Janji yang ditepati

Juga janji 'tuk mengibuli

Resolusi tanpa aksi

Sama aja basa basi

Kita mau ulang lagi atau sudahi basa basi?

Tahun baru lagi

Angan s'makin tinggi tak kunjung terpenuhi

S'makin ku pikir

S'makin pening saja otak ini

Tahun baru lagi

Sudah mulai ditanya hal yang sama lagi

Kapan menikah?

Cepat tua kamu nanti

Iya, besok pasti!

Tapi cari kekasih yang mau jadi istri

Susah kar'na ku terlalu hati-hati dengan hati ini

Tahun baru lagi

Empat tahun rakyat t'lah beraksi

'tuk menolak reklamasi yang bikin rakyat sakit hati

Resolusi tanpa aksi sama aja basa-basi

Kita mau ulang lagi

Atau sudahi basa-basi

Hadapi tahun ini

Jangan takut cari tahu

Kita takut kar'na tak tahu

Tahun baru lagi

Bikin resolusi kok nunggu tahun baru?

C. Biografi Pengarang

Nosstress merupakan band *folk* berasal dari Bali yang telah mengeluarkan tiga album yaitu *Perspektif Bodoh* (2011), *Perspektif Bodoh II* (2014) dan *Ini Bukan Nosstress* (2017). Selain itu, trio yang terdiri dari Cok Bagus (cahon, harmonika, dan pianika), Gunawarman atau yang biasa dipanggil Kupit (vokal dan gitar), dan Man Angga (vokal dan gitar) ini juga berkontribusi pada sejumlah proyek lepasan yang

Dibalik musiknya yang sederhana, Nosstress punya muatan politik yang sangat kental. Salah satu kontribusinya yang paling depan adalah gerakan panjang bali tolak reklamasi. Bersama dengan banyak musisi asal bali lainnya. Mereka berkampanye menentang kebijakan politik yang dianggap merugikan alam.

Tidak hanya soal politik, secara sadar Nosstress juga memilih untuk menceritakan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dan harus diakui, itu membuat menarik. Mendengarkan musik Nosstress secara intens, seolah mendapat cakrawala baru tentang bagaimana hidup dijalankan di Bali yang tidak melulu perkara turisme.

Pesan yang Nosstress sampaikan begitu mengena dengan aliran musik yang mereka pilih yaitu *folk*. Sekedar mengingatkan kita kepada sosok Iwan Fals dan Dik Doang yang nyeleneh namun kritis terhadap isu-isu sosial di masyarakat.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik catat dan simak. Peneliti sebagai instrumen penelitian dan akan mencermati dan mencatat segala hal yang berkaitan dengan penelitian.

1. Mempersiapkan bahan penelitian berupa lagu-lagu band Nosstress.
2. Mendengarkan lagu-lagu band Nosstress.
3. Mencermati kritik sosial yang terdapat pada lagu band Nosstress.
4. Mengidentifikasi setiap data yang ditemukan.
5. Membuat tabel analisis untuk mengidentifikasikan data-data yang di dapat dari lagu-lagu band Nosstress.

6. Menganalisis data yang didapat dalam lagu berupa kata-kata atau kalimat yang berhubungan dengan penelitian

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti agar terhindar dari kesalahan data dalam proses penelitian. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengecekan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data yang bersifat menggabungkan hasil penelitian yang telah dicek keabsahan datanya oleh triangulator. Adapun tabel triangulator sebagai berikut.

TABEL 3.1
TRIANGULATOR

No	Nama	Jabatan	Kode
1	Wahyu Irwandi, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	WI
2	Alma Patriani Rohiyana , S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	APR
3	Fahmi Reza, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	FR

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mencermati kritik sosial pada lirik lagu band Nosstress, selanjutnya pengklasifikasian kritik sosial sebelum di analisis. Data yang sudah di analisis dalam tabel klasifikasi kemudian dijelaskan secara rinci dengan mendeskripsikan kutipan berkaitan dengan kritik sosial. Adapun tabel analisis sebagai berikut :

TABEL 3.2

KUTIPAN

No	Kutipan Kata atau Kalimat	Kritik Sosial	Keterangan
1			
2			

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam menyusun proposal penelitian ini, peneliti harus terlebih dahulu harus menentukan apa yang akan diteliti sebelum memulai proposal penelitian. Selanjutnya penulis memilih judul yang tepat dengan objek yang akan diteliti. Dalam pemilihan judul, penulis harus cermat dalam menentukan variabel X dan Y agar judul penelitian yang dipilih saling berkaitan dan tidak rancu pembuatan judul penelitian.

1. Tahap Awal Penelitian

- a. Mendengarkan lagu-lagu band Nosstress untuk memperoleh data yang dianalisis.
 - b. Mencatat lirik lagu untuk kemudian diberi tanda.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Mengklasifikasikan setiap data yang ditemukan.
 - b. Memasukkan data sesuai penggolongannya.
 - c. Mendeskripsikan temuan dan menganalisis data yang telah diklasifikasikan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini akan diuraikan tentang gaya bahasa personifikasi yang terdapat pada kumpulan lagu Band Nosstress.

2. Deskripsi Data

Peneliti menguraikan hasil penelitian dengan pendeskripsian data. Hal ini bertujuan untuk memberikan data objektif tentang penelitian, agar peneliti dapat melakukan analisis yang lebih terarah serta jelas. Data yang ditemukan yaitu berupa kutipan kalimat yang mengandung unsur kritik sosial pada kumpulan lirik lagu Band Nosstress.

Dalam penelitian ini terdapat data berupa unsur kritik sosial pada kumpulan lirik lagu Band Nosstress. Data tersebut nantinya dipisahkan terlebih dahulu ke dalam kolom tabel sebelum dianalisis lebih rinci kutipan serta makna yang terkandung.

B. Temuan Penelitian

Tabel 4.1

Data dan Analisis Data Sosiologi Sastra

No.	Kutipan kata atau kalimat	Kritik Sosial	Keterangan
1.	Bali aku pergi sebentar ya pergi dari jalanmu yang mulai macet mulai ngga nyaman,	Kritik terhadap Penguasa	Menggambarkan tentang sebuah kehidupan di kota bali yang sudah berubah dengan adanya pergantian pemimpin yang memimpin dengan peraturan yang baru
2.	Pergi dari alammu yang katanya asri	Kritik terhadap Penguasa	Menggambarkan rakyat merasa tidak nyaman karena tempat tinggalnya di ambil alih oleh kebijak-kebijakan penguasa yang membuat rakyat menderita karena lahannya di rampas.
3.	Semoga pemimpin menambah prestasi bukanya menambah baliho	Kritik terhadap Pemerintah	Menggambarkan tentang harapan masyarakat kepada pemimpin yang mereka pilih agar kehidupan rakyat sejahtera ketika rakyat telah mempercayai janji-janinya

4.	Semoga beton tak tumbuh lebih subur dari pada pepohonan	Kritik terhadap Penguasa	Menggambarkan sebuah lahan-lahan yang sseharusnya tidak di bangun oleh para pemerintah yang mengambil lahan para rakyat.
5.	Petani Kita Semua Makan Nasi Bukannya butuh Reklamasi	Kritik terhadap Penguasa	Kekuasaan yang mementingkan kepentingan pribadi tanpa memperdulikan kepentingan rakyat, maka rakyat kecil semaki di kesampingkan
6.	Keputusan bau konfsiransi penguasa pengusaha bagi komisi	Kritik terhadap Pemerintah	Menggambarkan keputusan yang di ambil oleh pemerintahan hanyalah omong kosong dan akibatnya merugikan rakyat karena kekuasaan pemerintah hanyalah mementingkan kekuasaan pribadi tanpa memperdulikan kepentingan rakyat.

7.	Bangun Bali Tolak Reklamasi Sayang Bali Tolak Reklamasi	Kritik terhadap Pemerintah	Menggambarkan sebuah kota yang meolak akan adanya reklamasi untuk kepentingan diri sendiri
8.	Bangun Bali Tolak dibohongi Rusak bumi dan Anak Negeri	Kritik Sosial Masalah Pendidikan	Menggambarkan sebuah kota yang di bohongi karena lahan untuk pendidikan di ambil alih oleh pemerintah untuk pembangunan gedung.
9.	Negara dengan Keutuhanan yang Maha Esa sehingga Tuhan jadi jawaban akan semua persoalan yang gak terjawab	Kritik terhadap Pemerintah	Menggambarkan sebuah negara yang mempunyai aturan dari negara karena pemerintah bentuk sistem ketertiban dalam rakyat sehingga rakyat bisa menjalankan kehidupan secara wajar, dengan kehidupan yang di era pemerintah antarmanusia dengan permasalahan pada pemerintah
10.	Negara dengan kemanusiaan yang	Kritik terhadap Penguasa	Menggambarkan kemampuan manusia yang menginginkan

	adil dan beradab adil kepada yang punya kuasa dan beradab katanya setelah 65		keadilan dan peradaban pada pelaku untuk mempengaruhi keinginan yang mempunyai kekuasaan
11.	Negara yang bersatu kemudian muncul banyak persatuan yang adu kuat dengan persatuan yang lainnya	Kritik terhadap Pemerintah	Pemerintah yang dimana banyak persatuan yang kuat untuk melawan perlawanan negara.
12.	Kerakyatan yang di pimpin oleh kehadirat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan saking panjangnya jadi gak ngerti	Kritik Sosial Masalah Pendidikan	Menggambarkan situasi pemimpin yang memiliki masalah suatu kebijakan pada parlemen indonesia hingga timbul masalah pendidikan masalah yang sangat penting dalam kehidupan.

	apalgi banyak rakyat yang gak paham membaca		
13.	Keadilan bagi seluruh rakyat indonesia sayangnya semua adil sudah terbeli oleh yang mampu membeli	Kritik terhadap Pemerintah	Situasi pada rakyat yang meminta keadilan pada sebuah pemimpin Oleh karena itu pemerintah harus memperbaiki sistem-sistem yang belum sepenuhnya berpihak kepada masyarakat
14.	Tahun baru lagi politisi sibuk susun janji janji yang ditepati juga janji tuk mengibuli.	Kritik terhadap Pemerintah	Menggambarkan situasi pada sebuah pergantian tahun yang menyusun janji-janji untuk rakyat kecil yang pada pandai untuk di bohongi.
15.	Tahun Baru Lagi Empat Tahun	Kritik terhadap Pemerintah	Perubahan dan mendengar keluhan rakyat yang telah menolak

	Rakyat telah beraksi untuk menolak reklamasi yang bikin rakyat sakit hati.		reklamasi pada suatu janji pemerintah.
16.	Resolusi tanpa aksi sama aja basa basi kita mau ulang lagi atau sudah basa basi	Kritik terhadap Pemerintah	Rakyat ingin adanya sebuah perubahan hingga tidak ada lagi aksi yang menjadi sebuah basa basi
17.	Hadapi tahun ini, jangan takut cari tahu kita takut karna tak tahu	Kritik terhadap Pemerintah	Meghadapi pergantian tahun dengan janji yang belum terwujudkan.
18.	Tahun baru lagi (tahun baru lagi) bikin resolusi ko nunggu tahun baru	Kritik terhadap Penguasa	Pemerintah harus memperbaiki sistem-sistem yang belum sepenuhnya berpihak kepada masyarakat

19.	Apa masih bisa kau mendengar pelan saja aku ingin bicara tentang perasaan yang gelisah dengan keadaan.	Kritik terhadap Pemerintah	Resah dengan adanya pembangunan gedung yang membuat resah rakyat.
20.	Tanah yang masih perlahan habis kau jual mungkin memang kau bahagia sendiri saja ya sendiri saja kau bahagia.	Kritik terhadap Pemerintah	Menjelaskan adanya rebut kekuasaan lahan pertanian.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Temuan Kritik Sosial

No	Lagu (Album)	Album	Frekuensi
1	Ini judulnya Belakangan	Perspektif Bodoh Vol.2	2
2	Ini judulnya Belakangan	Perspektif Bodoh Vol.2	4
3	Ini judulnya Belakangan	Perspektif Bodoh Vol.2	6
4	Ini judulnya Belakangan	Perspektif Bodoh Vol.2	7
5	Bali Tolak Reklamasi	Perspektif Bodoh Vol.2	1
6	Bali Tolak Reklamasi	Perspektif Bodoh Vol.2	1
7	Bali Tolak Reklamasi	Perspektif Bodoh Vol.2	2
8	Bali Tolak Reklamasi	Perspektif Bodoh Vol.2	2
9	Endonesya Begitu Katanya	Perspektif Bodoh Vol.1	1
10	Endonesya Begitu Katanya	Perspektif Bodoh Vol.1	2
11	Endonesya Begitu Katanya	Perspektif Bodoh Vol.1	3
12	Endonesya Begitu Katanya	Perspektif Bodoh Vol.1	4
13	Endoseya Begitu Katanya	Perspektif Bodoh Vol.1	4
14	Tahun Baru Lagi	Perspektif Bodoh Vol.1	2
15	Tahun Baru Lagi	Perspektif Bodoh Vol.1	8
16	Tahun Baru Lagi	Perspektif Bodoh Vol.1	9
17	Tahun Baru Lagi	Perspektif Bodoh Vol.1	9
18	Tahun Baru Lagi	Perspektif Bodoh Vol.1	9
19	Laguku Untukmu	Perspektif Bodoh Vol.2	1
20	Laguku Untukmu	Perspektif Bodoh Vol.2	2
Jumlah			79

Dalam rekapitulasi temuan kajian sosiologi sastra pada album serta beberapa lagu , terdapat 79 temuan data. Data tersebut terbagi antara lain; 10 pada album prespektif bodoh vol. 1, pada album prespektif bodoh vol.2 10.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini digunakan untuk mendeskripsikan Kajian Sosiologi Sastra dalam bentuk analisis.

1. Lirik Lagu

Ini Judulnya Belakangan

Bali aku tinggal sebentar ya
aku mau ke jogjakarta
aku mau nyanyi seperti biasanya

bali aku pergi sebentar ya
pergi dari jalanmu yang mulai macet
mulai nggak nyaman, mulai...

bali aku pergi sebentar ya
pergi dari pantaimu yang katanya indah
yang dikelilinginya berdiri hotel megah, wah

bali aku pergi sebentar ya
pergi dari alammu yang katanya asri
asri sebelah sana, eh sebelah sini enggak

esok ku kembali semoga
 esok ku kembali semoga pemimpin menambah prestasi
 bukannya menambah baliho

esok ku kembali semoga
 esok ku kembali semoga
 beton tak tumbuh lebih subur daripada pepohonan
 uuuiuuuuu,,,, uiuu,,,,

2. Makna isi lagu "Ini Judulnya Belakangan"

Makna dari lagu ini adalah menggambarkan suasana kota Bali di Era modern.

No : 1

Data : *Bali aku pergi sebentar ya pergi dari jalanmu yang mulai macet mulai ngga nyaman,*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis data :

Data di atas termasuk pada kritik sosial penguasa karena menggambarkan tentang sebuah kehidupan di kota Bali yang sudah berubah dengan adanya pergantian pemimpin yang memimpin dengan peraturan yang baru terlihat pada kutipan "***Bali aku pergi sebentar ya pergi dari jalanmu yang mulai macet mulai ngga nyaman***" kutipan tersebut menggambarkan kehidupan kota Bali yang sudah berganti dengan pemandangan yang berbeda seperti banyaknya mobil-mobil yang membuat kemacetan di jalan Bali yang dulu tidak nampak seperti ini, dan karena adanya pemerintahan yang baru dengan masa yang berbeda.

Kutipan syair diatas termasuk ke dalam kritik sosial penguasaan karena lahirnya kekuasaan pelaku untuk mempengaruhi tingkah laku sedemikian rupa sehingga tingkah laku para pelaku terakhir menjadi sesuai keinginan pelaku yang mempunyai kekuasaan.

No : 2

Data : *Bali aku pergi sebentar ya Pergi dari alammu yang katanya asri*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis data :

Data di atas termasuk pada kritik terhadap penguasa karena pada kata ***“Pergi dari alammu yang katanya asri”*** dalam kalimat tersebut menggambarkan rakyat merasa tidak nyaman karena tempat tinggalnya di ambil alih oleh kebijak-kebijakan penguasa yang membuat rakyat menderita karena lahannya dirampas.

Kutipan syair termasuk ke dalam kritik kalimat tersebut menggambarkan keberhasilan seorang pemimpin melaksanakan fungsinya. Kekuasaan mempunyai peranan sebagai daya dorong bagi setiap pemimpin mempengaruhi, menggerakkan dan mengubah perilaku yang dipimpin ke arah pencapaian tujuannya

No : 3

Data : *Esok ku kembali semoga pemimpin menambah prestasi bukannya menambah baliho*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisi data :

Data di atas termasuk ke dalam kritik sosial pemeritahan karena pada kata "***semoga pemimpin menambah prestasi bukannya menambah baliho***" dalam kalimat tersebut menggambarkan tentang harapan masyarakat kepada pemimpin yang mereka pilih agar kehidupan rakyat sejahtera ketika rakyat telah mempercayai janji-janjinya yang telah diberikan pada saat kampanye atau orasi.

Secara garis besar, kutipan di atas menceritakan tentang janji seorang yang mencalonkan diri sebagai pemimpin sedang berusaha mendapatkan suara dari masyarakat dengan janji-janji dan baliho-baliho yang di pasang di jalanan.

Jadi kutipan syair diatas termasuk ke dalam kritik sosial pemerintahan karena pada umumnya politisi yang sudah terpilih selalu melupakan janji-janjinya disaat orasi sehingga membuat masyarakat percaya dan akhirnya di kecewakan dengan janji-janji dan baliho-baliho yang sudah di pasangkan.

No : 4

Data : *Esok ku kembali semoga beton tak tumbuh lebih subur dari pada pepohonan.*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis Data:

pada kutipan di atas termasuk ke dalam kritik terhadap penguasa yang terdapat pada kata “ *Semoga beton tak tumbuh lebih subur dari pada pepohonan*” kutipan ini menggambarkan sebuah lahan-lahan yang seharusnya tidak dibangun oleh para pemerintah yang mengambil lahan para rakyat. Sebuah doa terucap agar lahan pepohonan tetap tumbuh dan berkembang dengan asri.

Secara garis besar, kutipan di atas menceritakan tentang penguasa hanya mementingkan diri sendiri, merugikan orang lain dan menguntungkan pengusaha itu sendiri.

kutipan syair diatas termasuk ke dalam kritik terhadap penguasa. Pada umumnya sebuah lahan rakyat yang seharusnya dilestarikan agar tetap menjadi sebuah kota yang sejuk dan nyaman untuk disinggahi oleh rakyat dan wisatawan lainnya.

1. Lirik lagu

Bali Tolak Reklamasi

Bangun Bali subsidi petani
 Kita semua makan nasi
 Bukannya butuh reklamasi
 Keputusan bau konspirasi
 Penguasa pengusaha bagi komisi
 Konservasi dikhianati
 Bangun Bali tolak reklamasi
 Sayang Bali tolak reklamasi
 Bangun Bali tolak dibohongi
 Rusak Bumi dan anak negeri
 Bangun Bali subsidi petani
 Kita semua makan nasi
 Bukannya butuh reklamasi
 Keputusan bau konspirasi
 Penguasa pengusaha bagi komisi
 Konservasi dikhianati
 Bangun Bali tolak reklamasi
 Sayang Bali tolak reklamasi
 Bangun Bali...

2. Makna lagu dari “Bali Tolak Reklamasi”

Makna lagu dari lagu ini adalah sebuah kekhawatiran masyarakat Bali yang menolak reklamasi dari penggalan lagu ini adalah banyak nya mempunyai pesan moral dan mempunyai makna mendalam bagi kehidupan masyarakat Bali.

No :5

Data : *Bangun Bali Subsidi Petani Kita Semua Makan Nasi Bukannya butuh Reklamasi*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis Data:

Pada kutipan di atas termasuk kedalam kritik terhadap penguasa yang terdapat pada kata ***“Petani Kita Semua Makan Nasi Bukannya butuh Reklamasi”*** kutipan ini menggambarkan sebuah kekuasaan yang mementingkan kepentingan pribadi tanpa memperdulikan kepentingan rakyat, maka rakyat kecil semakin di kesampingkan. Petani yang seharusnya bisa panen setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kekuasaan pun merebut para lahan rejeki petani untuk mengedepankan sebuah bangunan megah dan mewah. Petani juga mempunyai hak dan kewajiban atas kekuasaan lahan rejeki mereka yang sejak dulu.

Secara garis besar, kutipan di atas menceritakan tentang penguasa yang tidak peduli dengan lingkungan dan tetap berusaha mengambil alih kekuasaan.

Kutipan syair diatas termasuk ke dalam kritik terhadap penguasa yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa peduli lingkungan di sekitar.

No : 6

Data : *Keputusan bau konfsiransi penguasa pengusaha bagi komisi konservasi di khianati*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisi Data:

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam kritik terhadap pemerintah yang terdapat pada kata "*Keputusan bau konfsiransi penguasa pengusaha bagi komisi*" kutipan ini menggambarkan keputusan yang di ambil oleh pemerintahan hanyalah omong kosong dan akibatnya merugikan rakyat karena kekuasaan pemerintah hanyalah mementingkan kekuasaan pribadi tanpa memperdulikan kepentingan rakyat. Dan oleh sebab itulah rakyat kecil semakin dilupakan

Secara garis besar, kutipan di atas menceritakan tentang penguasa hanya mementingkan diri sendiri, merugikan orang lain dan menguntungkan pengusaha

Jadi kutipan syair diatas termasuk ke dalam kritik sosial pemerintahan karena pada umumnya pembohongan yang dilakukan oleh pengusaha-pengusaha untuk mendapatkan lahan yang dihuni masyarakat dan ujungnya berbagi komisi,.

No : 7

Data : *Bangun Bali Tolak Reklamasi Sayang Bali Tolak Reklamasi.*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis Data:

Pada kutipan diatas termasuk ke dalam kritik terhadap pemerintah yang terdapat pada kata ***“Bangun Bali Tolak Reklamasi Sayang Bali Tolak Reklamasi”*** kutipan ini menggambarkan sebuah kota yang meolak akan adanya reklamasi untuk kepentingan diri sendiri. Sistem reklamasi ini yang bertujuan untuk mementingkan kepentingan sendiri sehingga Pemerintah menjadi alat untuk melengkapi kepentingan suatu negara untuk mencapai tujuan negara. Sangat wajar jika rakyat tolak reklamasi. Lahan pertanian lahan untuk bangunan sekolah akan tergusur dengan adanya program pemerintah.

Secara garis besar, kutipan di atas menceritakan sebuah keresahan rakyat terhadap reklamasi.

Kutipan Syair di atas termasuk ke dalam kritik terhadap pemerintah jangan merampas hak dan lahan para rakyat kecil yang menghidupi kehidupannya.

No : 8

Data: *Bangun Bali Tolak dibohongi Rusak bumi dan Anak Negeri*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis Data :

Pada kutipan kata di atas termasuk kedalam Kritik Sosial Masalah pendidikan yang terdapat pada kata “***Bangun Bali Tolak dibohongi Rusak bumi dan Anak Negeri***” kutipan ini menggambarkan sebuah kota yang di bohongi karena lahan untuk pendidikan di ambil alih oleh pemerintah untuk pembangunan gedung. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maka dari itu lahan untuk pendidikan tidak di gusur atau di ambil alih oleh pemerintah sekitar. Agar anak cucu dan rakyat lain nya bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara garis besar, kutipan di atas menceritakan Lahan Untuk Sarana pendidikan di pertahankan.

Kutipan syair di atas termasuk ke dalam kritik sosial terhadap pendidikan mempertahankan hak atas lahan pendidikan.

1. Lirik lagu

Indonesya Begitu Katanya

Ooo..

Pernah dengar Indonesia

Negara dengan kemanusiaan yang adil dan beradab

Adil kepada yang punya kuasa dan beradab katanya setelah 65

Uuu.. Begitu

Ooo..

Pernah dengar Indonesia

Negara yang bersatu kemudian muncul banyak persatuan

Yang adu kuat dengan persatuan yang lainnya

Uuu.. Begitu

Uuu.. Begitu

Ooo..

Pernah dengar Indonesia

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam
permusyawaratan dan perwakilan

Saking panjangnya jadi nggak ngerti

apa lagi banyak rakyat yang nggak paham membaca

Uuu.. Begitu

Ooo..

Pernah dengar Indonesia

Keadilan bagi seluruh rakyat indonesia

Sayangnya semua adil sudah terbeli oleh yang mampu membeli

Uuu.. Begitu

UuUu.. Begitu

Ini Indonesia

Ini Indonesia

Ini Indonesia Katanya

2. Makna lagu dari lagu “ Endonesya Begitu Katanya”

Makna dari lagu ini adalah menceritakan tentang fakta-fakta pahit tentang rencana reklamasi di Teluk Benua selain secara spesifik menyerang isu reklamasi. Nosstress mengkritik dengan keras Indonesia yang di dalamnya banyak hal, harus diakui, punya standar yang berlipat yang kerap kali mengecewakan.

No : 9

Data : *Houuu pernah dengan Endonesia Negara dengan Keutuhanan yang Maha Esa sehingga Tuhan jadi jawaban akan semua persoalan yang gak terjawab.*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis Data:

Pada kutipan kata di atas termasuk kritik terhadap Pemerintah yang terdapat pada kata ***“Negara dengan Keutuhanan yang Maha Esa sehingga Tuhan jadi jawaban akan semua persoalan yang gak terjawab”*** kutipan ini menggambarkan sebuah negara yang mempunyai aturan dari negara karena pemerintah bentuk sistem ketertiban dalam rakyat sehingga rakyat bisa menjalankan kehidupan secara wajar, dengan kehidupan yang di era pemerintah antarmanusia dengan permasalahan pada pemerintah.

Secara garis besar, kutipan di atas menceritakan persoalan dalam negara.

Kutipan syair di atas termasuk ke dalam kritik terhadap pemerintah suatu aturan persoalan yang menjadi masalah maka dari itu pemerintah harus memperbaiki sistem-sistem aturan yang sepenuhnya harus berpihak pada rakyat kecil.

No: 10

Data : *Negara dengan kemanusiaan yang adil dan beradab adil kepada yang punya kuasa dan beradab katanya setelah 65.*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis Data:

Pada kutipan di atas termasuk kritik terhadap penguasa yang terdapat pada *kata “Negara dengan kemanusiaan yang adil dan beradab adil kepada yang punya kuasa dan beradab katanya setelah 65”*. Kutipan ini menggambarkan kemampuan manusia yang menginginkan keadilan dan peradaban pada pelaku untuk mempengaruhi keinginan yang mempunyai kekuasaan. Prinsip dalam kepemimpinan adanya hubungan antar pemimpin dengan pemimpin. Untuk mencapai suatu keinginan terhadap penguasa.

Secara garis besar, kutipan di atas adalah kekuasaan pada peradaban yang menjadi pengaruh terhadap penguasa.

Kutipan syair di atas termasuk kritik terhadap penguasa pada umumnya sebuah penguasa yang harus mempunyai keadilan dan keadaban pada rakyat hingga tidak ada perlawanan dari rakyat kecil untuk itu keadilan haru lebih ditingkatkan dengan peraturan yang ada

No : 11

Data : *Negara yang bersatu kemudian muncul banyak persatuan yang adu kuat dengan persatuan yang lainnya. HUUUUU begitu..*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis Data:

Pada kutipan diatas termasuk ke dalam kritik sosial terhadap pemerintah. Yang terdapat pada kata ***“Negara yang bersatu kemudian muncul banyak persatuan yang adu kuat dengan persatuan yang lainnya”*** kutipan ini menggambarkan Kawasan tersebut wilayah yang berada di bawah kekuasaan mereka. Lahirnya pemerintahan pada awalnya di bentuk untuk menjaga sistem ketertiban dalam masyarakat, sehingga masyarakat tersebut bisa menjalankan kehidupan secara wajar. Pemerintah merupakan suatu gejala yang berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat yaitu hubungan antar manusia dengan setiap kelompok termasuk dalam keluarga.

Secara garis besar, kutipan di atas adalah pemerintah yang dimana banyak persatuan yang kuat untuk melawan perlawanan negara.

Kutipan syair di atas termasuk kritik sosial terhadap pemerintah yang membuat suatu persoalan yang menjadi perlawanan negara.

No : 12

Data : *Kerakyatan yang di pimpin oleh kehadiran kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan saking panjangnya jadi gak ngerti apalgi banyak rakyat yang gak paham membaca.*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis Data:

Pada kutipan di atas termasuk kritik sosial Masalah Pendidikan yang terdapat pada kata ***“Kerakyatan yang di pimpin oleh kehadiran kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan saking panjangnya jadi gak ngerti apalgi banyak rakyat yang gak paham membaca”*** kutipan ini menggambarkan situasi pemimpin yang memiliki masalah suatu kebijakan pada parlemen indonesia hingga timbul masalah pendidikan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan sama sekali dengan kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Karna dengan kemampuan ekonomi, kemampuan pengetahuan harus segera di benahi Sangat sayangkan jika rakyat Indonesia tidak bisa membaca. Harus lebih peduli terhadap masalah ini.

Secara garis besar, kutipan di atas adalah sebuah masalah, adanya rakyat yang belum bisa membaca dengan masalah aturan dari pemerintah.

Kutipan Syair di atas termasuk ke dalam Kritik sosial masalah pendidikan. Dengan masalah yang dibuat oleh pemerintah.

No : 13

Data : *Keadilan bagi seluruh rakyat indonesia sayangnya semua adil sudah terbeli oleh yang mampu membeli*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis Data:

Pada kutipan di atas termasuk kritik terhadap pemerintah yang terdapat pada kata ***“Keadilan bagi seluruh rakyat indonesia sayangnya semua adil sudah terbeli oleh yang mampu membeli”*** Kutipan ini menggambarkan situasi pada rakyat yang meminta keadilan pada sebuah pemimpin Oleh karena itu pemerintah harus memperbaiki sistem-sistem yang belum sepenuhnya berpihak kepada masyarakat. Dengan demikian ingin adanya perubahan untuk sistem yang belum baik.

Secara garis besar, kutipan di atas adalah sebuah tuntutan keadilan untuk mengedepankan rakyat makmur dan sejahtera.

Kutipan syair ini termasuk ke dalam kritik terhadap pemerintah yang menuntut hak dan keadilan bagi rakyat Indonesia khususnya di Bali.

1. Lirik lagu

Tahun Baru Lagi

Tahun baru lagi

Tahun baru banyak resolusi

Resolusi tanpa aksi

Sama aja basa basi

Tahun baru lagi

Politisi sibuk susun janji

Janji yang ditepati

Juga janji 'tuk mengibuli

Resolusi tanpa aksi

Sama aja basa basi

Kita mau ulang lagi atau sudahi basa basi?

Tahun baru lagi

Angan s'makin tinggi tak kunjung terpenuhi

S'makin ku pikir

S'makin pening saja otak ini

Tahun baru lagi

Sudah mulai ditanya hal yang sama lagi

Kapan menikah?

Cepat tua kamu nanti

Iya, besok pasti!

Tapi cari kekasih yang mau jadi istri

Susah kar'na ku terlalu hati-hati dengan hati ini

Tahun baru lagi

Empat tahun rakyat t'lah beraksi

'tuk menolak reklamasi yang bikin rakyat sakit hati

Resolusi tanpa aksi sama aja basa-basi

Kita mau ulang lagi

Atau sudahi basa-basi

Hadapi tahun ini

Jangan takut cari tahu

Kita takut kar'na tak tahu

Tahun baru lagi

Bikin resolusi kok nunggu tahun baru

2. Makna Lagu (Tahun Baru Lagi)

Makna lagu Tahun Baru Lagi adalah menceritakan tentang setiap tahun kota bali menghadapi masalah yang sama, tetapi ketika masyarakat Bali menyadari adanya kesempatan di tahun berikutnya, akhirnya membiarkan masalah itu menjadi resolusi tanpa aksi, hingga menjadi basa basi. Kita tidak boleh bermain dengan waktu.

No : 14

Data : *Tahun baru lagi politisi sibuk susun janji janji yang ditepati juga janji tuk mengibuli.*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis Data:

Pada kutipan di atas termasuk kritik terhadap pemerintah yang terdapat pada *kata "Tahun baru lagi politisi sibuk susun janji janji yang ditepati juga janji tuk mengibuli"* kutipan ini menggambarkan situasi pada sebuah pergantian tahun yang menyusun janji-janji untuk rakyat kecil yang pada pandai untuk di bohongi. Tahun ke tahun menjadi sebuah momen yang di senangi bagi pemerintah yang sudah menyusun janji agar bisa terrealisasi.

Secara garis besar, kutipan di atas adalah rakyat kecil yang akan di doktrin oleh pemerintah melalui janji yang sudah mereka susun.

Kutipan syair di atas termasuk ke dalam kritik terhadap pemerintah. Pemerintah yang membuat sistem janji-janji yang tak kunjung terrealisasi.

No : 15

Data : *Tahun Baru Lagi Empat Tahun Rakyat telah beraksi tuk menolak reklamasi yang bikin rakyat sakit hati.*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis Data:

Pada kutipan di atas termasuk kedalam kritik terhadap pemerintah yang terdapat dapat kata ***“Tahun Baru Lagi Empat Tahun Rakyat telah beraksi tuk menolak reklamasi yang bikin rakyat sakit hati.”*** kutipan ini menggambarkan rakyat yang telah melakukan sebuah penolakan terhadap pemerintah yang membuat rakyat resah karna pembangunan menjulang tinggi dan membuat janji-janji yang tidak sesuai dengan apa yang di buat.

Secara garis besar, kutipan ini adalah ingin adanya perubahan dan mendengar keluhan rakyat yang telah menolak reklamasi pada suatu janji pemerintah.

Kutipan syair ini termasuk kedalam kritik terhadap pemerintah yang mengharapkan sebuah janji dapat terwujudkan.

No : 16

Data : *Resolusi tanpa aksi sama aja basa basi kita mau ulang lagi atau sudahi basa basi*

Pada kutipan di atas termasuk kedalam pemerintah yang terdapat pada kata ***“Resolusi tanpa aksi sama aja basa basi kita mau ulang lagi atau sudahi basa basi”*** kutipan ini menggambarkan rakyat yang mengeluarkan pendapat karena tidak ada solusi pada sebuah resolusi yang membuat rakyat ingin adanya sebuah perubahan hingga tidak ada lagi aksi yang menjadi sebuah basa basi.

Secara garis besar, rakyat ingin adanya solusi.

Kutipan syair ini termasuk ke dalam kritik terhadap pemerintah. Perubahan sangat amat di impikan oleh rakyat kecil menengah.

No : 17

Data : *Hadapi tahun ini, jangan takut cari tahu kita takut karna tak tahu.*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis Data :

Pada kutipan di atas termasuk kedalam kritik terhadap pemerintah yang terdapat pada kata ***“Hadapi tahun ini, jangan takut cari tahu kita takut karna tak tahu”*** kutipan ini menggambarkan sebuah sikap optimis terhadap tahun baru yang mempunyai banyak janji yang belum tersampaikan sesuai dengan tujuan yang pemerintah keluarkan. Pada saat ini sebuah janji yang perlu dihadapi penuh dengan kecemasan karna pemerintah hanya mengeluarkan janji tapi tidak terwujudkan.

secara garis besar, kutipan ini meghadapai pergantian tahun dengan janji yang belum terwujudkan.

Kutipan Syair ini termasuk ke dalam hadapi dengan tenang hingga saat nya janji dapat terwujudkan untuk rakyat lainnya.

No :18

Data :*Tahun baru lagi (tahun baru lagi) bikin resolusi ko nunggu tahun baru.*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis Data:

Pada kutipan di atas termasuk kedalam kritik terhadap penguasa yang terdapat pada kata ***“Tahun baru lagi (tahun baru lagi) bikin resolusi ko nunggu tahun baru”*** kutipan ini menggambarkan sebuah penolakan resolusi yang harus menggu pada pergantian tahun. Ketika pemerintah mampu menjalankan tugas sesuai fungsinya maka kehidupan dalam negara ini akan berjalan kondusif. Oleh karena itu pemerintah harus memperbaiki sistem-sistem yang belum sepenuhnya berpihak kepada masyarakat. Secara garis besar, menunggu resolusi pada pergantian tahun.

Kutipan syair di atas termasuk ke dalam kritik terhadap pemerintah Oleh karena itu pemerintah harus memperbaiki sistem-sistem yang belum sepenuhnya berpihak kepada masyarakat yang tidak harus menunggu saat pergantian tahun saja.

1. Lirik lagu

Laguku Untukmu

Apa masih bisa kau mendengar
Pelan saja aku ingin bicara
Tentang perasaan yang gelisah
Dengan keadaan
Tanah yang perlahan habis kau jual
Mungkin memang kau bahagia
Sendiri saja ya sendiri saja kau bahagia
Kebohongan jadi hal biasa
Janji bukan lagi tuk kau tepati
Terang-terangan saja
Yang punya uang dimenangkan
Aturanpun hanya jadi mainan
Di negeriku yang kucinta
Yang punya uang ya bisa mainkan segalanya
Rekam saja yang ingin bicara
Kebebasan hanya tuk yang berkuasa
Ditanah lahir yang kucinta
Yang apa benar kau juga sama mencintainya

2. Makna lirik lagu (Laguku Untukmu)

Makna Laguku Untukmu adalah menceritakan tentang kritikan pedas terhadap kekuasaan yang sewenang-wenang dan membungkam mereka yang berbicara lantang.

No :19

Data :*Apa masih bisa kau mendengar pelan saja aku ingin bicara tentang perasaan yang gelisah dengan keadaan.*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis Data:

Pada kutipan di atas termasuk kritik terhadap pemerintah yang terdapat pada kata ***“Apa masih bisa kau mendengar pelan saja aku ingin bicara tentang perasaan yang gelisah dengan keadaan*** kutipan ini menggambarkan sebuah aspirasi rakyat yang ingin di dengar oleh pemimpin yang ingin” berusaha merubah sistem yang telah merusak dan mengambil lahan untuk membangun sebuah Pemimpin yang efektif menyadari dan mengelola secara sadar dinamika antara pemimpin dengan pemimpin.

Secara garis besar, resah dengan adanya pembangunan gedung yang membuat resah rakyat.

Kutipan syair di atas termasuk kedalam kritik terhadap pemerintah merebut kekuasaan pada lahan yang menjadi kepentingan pribadi tanpa memperdulikan kepentingan rakyat, rakyat kecil akan semakin dikesampingan. Kekuasaan juga yang bukan di miliki oleh pejabat pemerintah

No: 20

Data :*Tanah yang masih perlahan habis kau jual mungkin memang kau bahagia sendiri saja ya sendiri saja kau bahagia.*

Album : Perspektif Bodoh, Vol 2

Analisis Data:

Pada kutipan kata di atas termasuk kritik terhadap penguasa yang terdapat pada kata ***“Tanah yang masih perlahan habis kau jual mungkin memang kau bahagia sendiri saja ya sendiri saja kau bahagia”*** kutipan ini menggambarkan lahan yang perlahan mulai tergusur karna adanya pembangunan gedung gedung megah yang akan membuat lahan pertanian kutipan ini menggambarkan lahan yang perlahan mulai tergusur karna adanya pembangunan gedung gedung megah yang akan membuat lahan pertanian.

Scara garis besar, kutipan di atas menjelaskan adanya rebut kekuasaan lahan pertanian.

Kutipan syair di atas adalah merebut kekuasaan pada lahan yang menjadi kepentingan pribadi tanpa memperdulikan kepentingan rakyat, rakyat kecil akan semakin dikesampingan. Kekuasaan juga yang bukan di miliki oleh pejabat pemerintah.

D. Penilaian Kedua Sebagai Pembanding (Triangulasi)

Untuk memperkuat hasil temuan data yang didapat oleh peneliti, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan analisis kedua sebagai pembanding. Dalam bab sebelumnya peneliti memaparkan bahwa penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk pengecekan keabsahan data. Adapun triangulator yang ditunjuk oleh penulis berasal dari beberapa kalangan, diantaranya Wahyu Irwandi, M.Pd. (WI) selaku Guru Bahasa Indonesia, Alma Patriani Rohiyana, S.Pd. (APR) selaku guru Bahasa Indonesia, Fahmi Reza, M.Pd. (FR) selaku guru Bahasa Indonesia. Mereka

membantu peneliti untuk memeriksa sekaligus mengecek keabsahan data yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya.

Adapun hasil triangulasi yang telah dilakukan oleh ketiga narasumber di atas adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis yang pertama. WI tidak menyetujui temuan data sebanyak satu kutipan, yaitu pada kutipan nomor 10 Menurut WI, alasan ketidaksetujuan karena dengan demikian pada nomor 10 bahwa warga sekitar tidak menyetujui karena keadilan dari pemerintah tidak terrealisasikan dengan baik. , antara lain pada kutipan nomor 3 dan 13 menurut WI ragu-ragu karena dengan adanya kutipan nomor 3 menjelaskan keraguan pemerintah atas kebijakan penguasaan dalam rebut kekuasaan dari rakyat Dengan demikian, kesimpulan dari menyatakan bahwa dari 20 data kutipan yang penulis temukan, terdapat 15 kutipan yang tidak disetujui oleh WI. Dengan demikian, persentase yang dihasilkan adalah **98,50% setuju** dan **01.5% tidak setuju**.
2. Berdasarkan hasil analisis yang kedua, APR tidak menyetujui temuan data dari peneliti sebanyak tiga kutipan dengan alasan bahwa peneliti tidak teliti dan tidak bisa memahami kajian Sosiologi Sastra dan, karena dari ketiga temuan yang tidak disetujui antara lain kutipan no 6 12, dan 20 menurutnya ialah menjelaskan tentang kajian dari sosiologi sastra. Maka dari itu, hasil analisis dari APR dapat

disimpulkan dengan persentase **92,72 setuju** dan sisanya **7,28 tidak setuju**.

3. Berdasarkan hasil analisis yang ketiga, FR menyetujui semua kutipan yang didapat penulis dari total 20 temuan data. Alasan FR menyetujui karena menurutnya penulis belum mampu mengetahui secara Kajian sosiologi sastra tersebut. Jika dipersentasekan, hasil analisis FR menyetujui sebanyak **100 %**

Dari hasil analisis ketiga narasumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak **90,30%** menyetujui hasil temuan penulis, dan sisanya **9,70%** tidak menyetujui hasil temuan. Hal tersebut semakin menguatkan penulis bahwa hasil analisis ini dapat diselesaikan dengan baik.

E. Implikasi

Implikasi merupakan keterlibatan yang berkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Dalam hal ini, keterlibatan yang dimaksud adalah terkait penelitian yang dilangsungkan dengan kurikulum pembelajaran di sekolah. Adanya tuntutan diharuskannya pembelajaran secara inovatif, kreatif, serta produktif membuat penelitian ini sangat membantu dalam proses pembelajaran tersebut.

Setelah pada bab sebelumnya dibahas mengenai fungsi dari penelitian ini, salah satu tujuannya diuraikan mengenai manfaat bagi pembelajaran.

Setelah melihat rincian di atas tentang beberapa komponen dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai gerakan literasi ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran. Tentu, penelitian ini bukan sumber

belajar utama, melainkan hanya referensi lain untuk membuat pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, karena jika memiliki Sosiologi sastra secara benar pada kumpulan lagu Band Nosstress sangat banyak terkandung Kritik Sosial sesuai dengan implikasi pembelajaran. Hal itu akan sangat membantu peserta didik dalam belajar, karena mereka akan menemukan hal baru yang membuat pembelajaran lebih kreatif.

F. Interpretasi Data

Dari kumpulan lagu Band Nosstress yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa Sosiologi sastra mendominasi dalam lagu yang dianalisis.

Kutipan pada lirik lagu Band Nosstress “menggambarkan situasi pemimpin yang di miliki masalah suatu kebijakan parlemen indonesia dengan timbulnya masalah lahan untuk pendidikan”. Kajian sosiologi sastra dapat menyimpulkan dengan ini pemerintah kota Bali harus lebih memperhatikan pada sebuah pendidikan.

Adapun fungsi analisis kajian sosiologi sastra terhadap pembelajaran adalah untuk mengkreasikan proses belajar mengajar bagi pendidik atau pun peserta didik. Dengan menggunakan hasil temuan yang ada pada kumpulan lagu membuat belajar lebih kreatif karena mampu menyatukan materi dengan aspek kehidupan umum seperti lagu yang biasa diperdengarkan, dan tidak hanya terpaku pada buku pelajaran saja. Ini merupakan pengalaman baru dan juga sebuah inovasi bagi seorang pengajar, dengan mengaitkan pengetahuan yang ada di sekolah dengan kebiasaan siswa yang sering merefleksikan diri dengan mendengarkan musik. Karena dalam musik-musik populer yang tersebar masih banyak yang menyertakan sisi edukasi bagi siswa, contohnya pembelajaran gerakan literasi yang dapat menambah pembendaharaan kata

dan juga mampu menambah pengetahuan tentang Pembelajaran bagi peserta didik demi mengindahkan karya dalam berliterasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kajian Sosiologi Sastra Pada lirik Lagu Band Nosstress dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA, penulis dapat merumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Kajian sosiologi sastra dapat membuat para pembaca mengetahui bahwa pada dasarnya sebuah lirik lagu bisa menjadi sebuah bahan pembelajaran bagi siswa di SMA.
2. Kajian sosiologi sastra dapat menambah ilmu pengetahuan diluar mata pelajaran yang menjadi sebuah bahan ajar di senangi kalang murid. Karena dari sebuah lirik lagu bisa menjadi sebuah skripsi.

B. Saran

Saran-saran yang ingin penulis sampaikan dalam hasil Kajian Sosiologi Sastra Pada lirik Lagu Band Nosstress dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yaitu sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian analisis nilai kajian sosiologi sastra dikaitkan dengan pembelajaran penelitian ini sama sekali tidak berkaitan dengan kurikulum 2013 karena penelitian ini bersifat bahan bacaan saja. Tidak untuk bahan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Awe, Moko. 2003. *Nyanyian dalam kegelapan*. Yogyakarta. Balai Bahasa
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*: Jakarta Pusat Bahasa.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sebuah Pengantar*: Jakarta Pusat Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Caps.
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*: Surakarta. Muhammadiyah Universit y Press
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Tepri dan Aplikasi*: YogyaKarta. CAPS.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturlisme Genetik Sampai Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.
- Hamalik, 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 1980:855
- Mahyudin, Muhamad Alfian.2009. *Menjadi Pempimpin Politik*. Jakarta:PT Gramedia
- Moeliono,Naton dk.2007.Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexi. J . 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. T. Hani Handoko.
- Pradopo,Rachamat Djoko.2002. *Kritik sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: gama Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ritzer,George. 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta. Pustaka pelajar

- Rosyada, Dede.2005. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Prenada Media.
- Rosyada, Dede.2000. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Pustaka Media.
- Susanto, Dwi, 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Suyitno. 2009. *Kritik Sastra: Surakarta*. LPP UNS dan UNS Press.
- Yanuar, Sumarlan.2004. *Gaya Bahasa*. Bandung. Pustaka Media.
- Wellek, Renne dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- William, Raymond 2012. *Kritik Sosial*. Jakarta: Pustaka Utama.